

Pembuatan apotek hidup dalam upaya menjaga kesehatan di Desa Majannang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa

Build a herb garden to effort health maintain in Majannang Village, Parigi District, Gowa Regency

Zukhrufina Muthiah Nabilah, Titi Pudji Rahayu*

Prodi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author: titipudji@unimugo.ac.id

Kata Kunci:
*Apotek hidup;
Desa Majannang;
tanaman herbal*

ABSTRAK

Latar Belakang: Tanaman herbal banyak di temukan di lingkungan sekitar. Tanaman herbal memiliki banyak khasiat yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Salah satu cara memanfaatkan tanaman herbal dapat dilakukan melalui kegiatan pembuatan apotek hidup. Apotek hidup merupakan istilah dari penggunaan lahan yang dilakukan untuk menanam tanaman obat herbal berkhasiat. Pembuatan apotek hidup dilakukan di Dusun Sironjong Desa Majannang dengan memanfaatkan lahan daerah sekitar untuk menanam berbagai macam tanaman obat herbal erkhasiat. Tanaman obat herbal berkhasiat yang ditanam adalah kemangi, kumis kucing, sereh, jahe, lengkuas, kunyit dan cocor bebek. **Tujuan:** Pembuatan apotek hidup memiliki tujuan untuk mendorong warga di Desa Majannang dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman obat herbal berkhasiat sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan pengobatan secara tradisional. **Hasil:** Kegiatan ini menghasilkan sebuah apotek hidup yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjaga kesehatan dan pengobatan secara tradisional. **Kesimpulan:** Masyarakat dengan mudah mendapatkan tanaman obat herbal berkhasiat untuk digunakan sehari-hari.

Keywords:
*Herb garden;
Herb plants;
Majannang
village*

ABSTRACT

Background: Herbal plants can be found in the surrounding environment. Herbal plants have many properties that can be used as traditional medicine. One of the ways to utilize herbal plants can be done through the activity of make a herb garden. Herb garden is a term for land use that is carried out to grow efficacious herbal medicinal plants. Making a herb garden was carried out in Sironjong Hamlet, Majannang Village, by utilizing the surrounding area's land to plant various kinds of efficacious herbal medicinal plants. Efficacious herbal medicinal plants planted are basil, orthosiphon aristatus, lemongrass, ginger, galangal, turmeric and kalanchoe pinnata. **Purpose:** The aim of make a herb garden is to encourage residents in Majannang Village to utilize natural resources in the form of medicinal herbal plants as an effort to maintain health and traditional medicine. **Result:** This activity produces a herb garden that can be utilized by the community in maintaining health and traditional medicine. **Conclusion:** It is easy for the people to get efficacious herbal medicinal plants for their daily use.

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia sudah menggunakan ramuan obat tradisional untuk memelihara kesehatan, mencegah penyakit dan merawat kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia umumnya menggunakan tanaman sebagai bahan bakunya (Indonesia 2017). Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman hayati, sehingga baik untuk mengembangkan tanaman khususnya tanaman obat. Pengembangan tanaman obat sangatlah tinggi apalagi di wilayah Desa (Y, Martino. E, Sulistiowati. Y 2018). Secara antropologi dan tipografi, wilayah desa memiliki potensi yang tinggi karena masih banyaknya lahan terbuka dibandingkan dengan perkotaan (Suparmini & A 2015).

Desa Majannang merupakan salah satu daya administratif dari kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Desa Majannang salah satu desa yang berada dibawah Lereng Gunung Bawah Karaeng. Gunung Bawah Karaeng adalah salah satu gunung yang tertinggi di Sulawesi Selatan. Desa Majannang merupakan salah satu desa dari 5 desa yang ada diwilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang terdiri dari 1.830 Hektar luas wilayahnya dan terbagi menjadi 3 dusun, diantaranya Dusun Longka, Dusun Nirannuang, dan Dusun Sironjong. Perekonomian dari masyarakat Desa Majannang berasal dari pertanian, perkebunan, dan wisata alam (Parigi, Gowa 2022). Dengan wilayah desa yang berada di kaki gunung, menggambarkan kondisi tanah yang sangatlah baik untuk ditanami dengan tanaman herbal. Saat ini, banyak masyarakat desa yang belum paham manfaat dari tanaman-tanaman herbal. Pengetahuan tentang tanaman obat hanyalah warisan turun temurun yang tidak begitu dipahami oleh masyarakat (H, Karamina; S, Supriyadi; Yasin, Firman; Kahmhar, Yusi; Astuti 2020; L, Oktora; R 2006).

Herba adalah tumbuhan yang dikenali dengan pemanfaatannya dalam menjaga kesehatan tumbuh serta penyembuhan aneka ragam penyakit. Penggunaan herba sebagai tanaman obat banyak berkembang terutama dalam masyarakat. Berbagai tanaman herba saat ini telah dilaporkan mempunyai manfaat kesehatan dan berperan penting sebagai tanaman obat (Hakim 2015). Tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan, baik yang sengaja ditanam ataupun yang tumbuh liar disebut dengan tanaman obat tradisional (H, Jannah; S 2020). Ramuan obat yang berbahan dasar dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat biasa disebut obat tradisional (Parwata 2016). Apotek hidup merupakan istilah dari penggunaan lahan untuk menanam tanaman obat berkhasiat (Syarif; Suryotomo; H 2011).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada di Desa Majannang dan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa terdapat banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Manfaat yang masyarakat dapatkan yaitu, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman disekitar sebagai obat-obatan ataupun untuk menjaga kesehatan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setiap hari sabtu sore dimulai pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 14.30-17.00 WITA yang bertempat di lahan samping Posko KKN-Mas Kelompok 93 tepatnya di Dusun Sironjong Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Adapun pelaksana dari kegiatan ini adalah semua anggota KKN-Mas Kelompok 93 yang berjumlah 8 mahasiswa. Pendanaan dari kegiatan ini didapat dari LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara menanam tanaman-tanaman herbal yang

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan maupun sebagai obat tradisional. Kegiatan yang dilakukan dimlai dari penyiapan bibit tanaman dan pengolahan tanah. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman dan perawatan tanaman.

Kegiatan ini membutuhkan media, alat dan bahan yaitu banner, cangkul, sekop, tanah, pupuk dan benih tanaman. Setelah dilakukan penanaman, setiap hari tanaman disiram dan dicek perkembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pembuatan Apotek Hidup untuk Dimanfaatkan Masyarakat Desa Majannang dalam Upaya

Menjaga Kesehatan”. Pembatan apotek hidup bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan sumber daya alam berupa tanaman herbal yang ada disekitar sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan sebagai obat tradisional. Pembuatan apotek hidup dilakukan setiap hari sabtu sore dimulai pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 14.30 hingga 17.00 WITA yang bertempat di lahan samping Posko KKN-Mas Kelompok 93 tepatnya di Dusun Sironjong Desa Majannang Kecamatan

Parigi Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaannya tim utama kegiatan ini adalah semua anggota KKN-Mas Kelompok 93 yang berjumlah 8 mahasiswa.

Tabel 1. Nama dan Manfaat Tanaman

No	Nama Tanaman	Manfaat
1.	Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)	Pelancar ASI, meredakan perut kembung, meredakan muntah, dan pengharum
2.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon spicatus</i>)	Anti radang, melurukan kencing (diuretik) dan menghancurkan batu saluran kencing
3.	Sereh (<i>Cymbopogon nardus</i>)	Antiradang, penghilang nyeri, dan melancarkan sirkulasi darah
4.	Cocor bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	Antiradang, antiseptik, menghentikan pendarahan, ekspektoran, diuretik, pereda demam, dan mengurangi bengkak
5.	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Anti rematik, meredakan masuk angina, menguatkan lambung, dan mengatasi batuk rejan
6.	Jahe (<i>Zingber officinale</i>)	Menurunkan tekanan darah, mencegah mual, melancarkan pencernaan, menetralkan efek radikal bebas, peluruh keringat, anti inflamasi, anti piretik, dan anti rematik
7.	Kunyit (<i>Curcuma</i>)	Antioksidan, peluruh haid, antiradang, meredakan nyeri, antibakteri, dan mempercepat penyembuhan luka

Kegiatan pembuatan apotek hidup dimulai dari survei lokasi yang akan menjadi tempat penanaman. Lokasi tersebut dibersihkan terlebih dahulu. Kemdian dilanjutkan dengan mencari bibit tanaman yang akan ditanam. Tahapan selanjutnya adalah penyiapan bibit tanaman. Mulai dari mencari bibit-bibit

tanaman yang ada disekitar. Dalam pencarian bibit tanaman mahasiswa KKN Mas bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Bibit yang didapatkan berjumlah 7 jenis tanaman. Dibawah ini, merupakan tabel manfaat tanaman (Kementerian Pertanian 2020; Kementerian Pertanian RI 2015):



Gambar 1. SEQ Gambar * ARABIC 1.
Penyiapan Bibit Tanaman



Gambar 2. Menyiapkan Lahan



Gambar 3. Menanam Tanaman

Setelah mendapatkan bibit kami menggemburkan dan memupuk tanah. Kemudian kami menanam bibit-bibit tanaman tersebut. Kami kemudian melakukan perawatan hingga akhir masa KKN. Bibit tanaman yang kami tanam adalah kemangi, kumis kucing, serih, cocor bebek, lengkuas, jahe dan kunyit. Pada lahan tersebut kami beri banner berisi manfaat-manfaat dari tumbuhan herbal yang kami tanam. Tanaman serih merupakan antibakteri (Rahayu, Titi Pudji; Kiromah, Naelaz Zukhruf Wakhidatul; Maretha 2021). Jahe dan kunyit dapat dibuat minuman (Widiastuti, Tri Cahyani; Kiromah 2017)

Pembuatan apotek hidup ini, membuat masyarakat sekitar dapat dengan mudah memanfaatkan hasil dari pengabdian ini (Hermawan, Hengki; Candra Sayekti, Ika; Bekti Nurhandayani, Fitria; Tadzkiroh 2020). Masyarakat dapat lebih mudah menjaga kesehatannya. Masyarakat juga dengan mudah mendapat tanaman herbal. Selanjutnya apotek hidup ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat untuk menanam tanaman herbal yang lain.

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan apotek hidup disambut baik oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya Dusun Sironjong, Desa Majannang. Pembuatan apotek hidup merupakan hal yang positif. Masyarakat menjadi lebih paham manfaat tumbuhan-tumbuhan herbal untuk pengobatan. Masyarakat juga dapat mempraktekkan pembuatan apotek hidup dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah untuk menanam tanaman herbal. Masyarakat dengan mudah mendapatkan tanaman herbal untuk digunakan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- H, Jannah; S, Prinawati. 2020. "Identifikasi Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Biologi*: 32–38.
- H, Karamina; S, Supriyadi; Yasin, Firman; Kahmhar, Yusi; Astuti, Kusuma. 2020. "Pemanfaatan Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK)." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 3: 120–27.
- Hakim, Luchman. 2015. *Rempah dan herba kebunpekarangan rumah masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Pertama. Diandra Creative.
- Hermawan, Hengki; Candra Sayekti, Ika; Bekti Nurhandayani, Fitria; Tadzkiroh, Ummi. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Untuk Masyarakat Desa Pentukrejo." *Jurnal Empati (edukasi masyarakat dan bakti)*, Vol. 1, No. 1: 56–61. DOI: <http://dx.doi.org/10.26753/empati.v1i1.484>
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. 2017. "Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang formularium ramuan obat tradisional indonesia."
- Kementerian Pertanian. 2020. *Ayo Mengenal Tanaman Obat*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Kementerian Pertanian RI. 2015. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Lembang: Kementerian Pertanian.
- L, Oktora; R, Kumala. 2006. "Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya." *Majalah Ilmu*

Kefarmasian: 1–7.

“Parigi, Gowa.” 2022. *Wikipedia*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Parigi,_Gowa (October 14, 2022).

Parwata. 2016. *Obat Tradisional*.
Denpasar.

Rahayu, Titi Pudji; Kiromah, Naelaz
Zukhruf Wakhidatul; Maretha, Findi.
2021. “Perbandingan Aktivitas
Antibakteri Minyak Atsiri Daun Serai
Dan Ekstrak Pandan Wangi Terhadap
Sthapilococcus Epidermidis.” *Journal
Farmasi Klinik dan Sains* Vo.1, No.1.
DOI:

<https://doi.org/10.26753/jfks.v1i1.655>

Suparmini & A, Wijayanti. 2015.
Masyarakat Desa Dan Kota.
Yogyakarta: UNY Press.

Syarif; Suryotomo; H, Soeprapto. 2011.
“Deskripsi Dan Manfaat Tanaman
Obat Di Pedesaan Sebagai Upaya
Pemberdayaan Apotek Hidup.”
*Jurnal Ilmu Pengetahuan dan
Teknologi*: 20–32.

Widiastuti, Tri Cahyani; Kiromah, Naelaz
zukhruf Wakhidatul; Ledianasari.
2017. “Identifikasi Etnobotani
Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan
Oleh Masyarakat Kecamatan Sempor
Kabupaten Kebumen.” *Jurnal Ilmiah
Kesehatan Keperawatan, Vol. 13,*
No.2. DOI:
<https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.216>

Y, Martino. E, Sulistiowati. Y, Purnomo.
2018. “Model Pemberdayaan Santri
Ponpes Al-Hidayah Bat Malang
Sebagai Kader Kesehatan Berbasis
Terapi Herbal.” *Jurnal Inovasi Hasil
Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*:
86–93.